

**STUDI KOMPARATIF PENDAPATAN PETANI SEMANGKA DAN PETANI PADI
(STUDI KASUS DESA PILANG DAN DESA SIDODADI
KECAMATAN MASARAN KABUPATEN SRAGEN)**

Ayu Citra Asri
ayucitraasri@gmail.com

Agus Sutanto
asutanto@ugm.ac.id

Dina Ruslanjari
dienaruz@yahoo.com

Abstract

Three objectives of this research are formulated, i.e. (1) to find out the net income gained by the farmers of watermelon and rice plants, (2) to identify factors influencing the planting of watermelon and rice plants, (3) to find out the cost and the benefit got by the farmers who plant watermelon and rice plants.

The basic method applied in this research is a survey method which takes the cases in Pilang and Sidodadi villages in sub district of Masaran, Sragen Regency. The researcher interviews respondent by using questionnaire and observation. The cross table, the frequency table, and double-regression analysis is used to test the hypothesis. Analysis technique used is double-regression statistic test.

The findings shows that (1) t-count is 3,589 > t-table which means it compares 4:1 of average net income between watermelon farmer of Pilang village and Sidodadi village, so first hypothesis that says there's significant gap between watermelon income and rice income", is accepted ; (2) the width of the field is the strong influencing factor to the rise of the income (3) watermelon and rice farming has advantages and benefits >1.

Keyword: farmer income, production factors of farming, the cost and the benefit got by farming

Abstrak

Tujuan dari penelitian:(1) mengetahui besarnya pendapatan bersih petani semangka dan padi; (2) mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh pada usahatani semangka dan padi; (3) mengetahui besarnya manfaat dan biaya yang diperoleh petani dalam usahatani semangka dan padi.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode survei yang mengambil lokasi di Desa Pilang dan Desa Sidodadi Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen dengan melakukan wawancara menggunakan kuesioner dan observasi. Pengujian hipotesis menggunakan tabel silang, tabel frekuensi, dan analisis regresi berganda. Teknik analisis yang digunakan adalah uji statistik regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) t hitung 3,589 > t tabel ($t_{0,05}(60) = 1,671$) yang berarti terdapat perbedaan rerata pendapatan bersih dengan perbandingan 4:1 sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa "ada perbedaan yang signifikan antara pendapatan petani semangka dan padi"diterima"; (2) luas lahan merupakan faktor produksi yang berpengaruh kuat terhadap pendapatan usahatani semangka dan padi (3) manfaat dan biaya usahatani semangka dan padi lebih dari 1.

Kata kunci: pendapatan petani, faktor produksi pertanian, biaya dan manfaat usahatani

PENDAHULUAN

Wilayah Kabupaten Sragen dari segi kondisi geografis terdiri dari wilayah dataran rendah yang dapat dipetakan menjadi dua wilayah yaitu wilayah yang berada di utara Sungai Bengawan Solo dan wilayah yang berada di selatan Sungai Bengawan Solo. Kondisi geografis tersebut menyebabkan adanya variasi pada jenis tanaman pangan yang bisa diusahakan karena setiap tanaman akan memerlukan persyaratan tumbuh yang berbeda-beda.

Lahan pertanian di Kabupaten Sragen meliputi dari sawah 40.037,93 ha, lahan yang berwujud bukan sawah terdiri dari pekarangan/bangunan seluas 22.938,38 ha, tegal/kebun seluas 19.242,61 ha, padang/gembala rumput seluas 49,88 ha, kolam/empang seluas 33,24 ha, tanaman kayu-kayuan seluas 853,89 ha, hutan negara seluas 5.421,41 ha dan lain-lain seluas 5.577,76 ha (RPJM Daerah Kabupaten Sragen 2006-2011).

Pertanian merupakan sektor unggulan di Kabupaten Sragen, hal ini dapat ditinjau dari mata pencaharian yang dimiliki penduduk Kabupaten Sragen. Penduduk bermata pencaharian sebagai petani sebanyak 64%, artinya mereka menggantungkan hidup

nya pada lahan pertanian, oleh karena itu peningkatan produksi dan pendapatan petani menjadi sangat penting. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sebagian besar penduduk agar dapat hidup layak.

Permasalahan yang terjadi sekarang adalah kepemilikan lahan yang semakin menyempit akibat adanya pertumbuhan penduduk yang tinggi. Lahan pertanian yang ada terbagi-bagi menurut anggota keluarga yang dimiliki oleh para keluarga tani. Salah satu cara agar sektor pertanian dapat terus membaik dan hasilnya juga terus meningkat adalah dengan mengusahakan komoditas lain yang lebih memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Pengembangan yang dilakukan dengan teknologi modern yang tepat guna, tentunya hasil yang didapatkan intensitasnya lebih tinggi dan lebih memiliki kualitas yang lebih baik.

Kontribusi pertanian yang masih menjadi unggulan bagi kontribusi ekonomi Kabupaten Sragen tersebut harus dikembangkan pertanian dengan *high teknologi*. Hal ini merupakan peluang yang baik untuk dikembangkan, sebab

dengan cara-cara yang konvensional yang sampai saat ini masih dilakukan saja sektor pertanian masih menyumbangkan kontribusi perekonomian yang tertinggi, dibanding dengan sektor-sektor lainnya, ini membuktikan bahwa sektor pertanian merupakan andalan Kabupaten Sragen dan masih diminati oleh masyarakat.

Permasalahan pendapatan petani yang relatif rendah merupakan permasalahan yang sangat kompleks. Faktor yang menyebabkan permasalahan ini terjadi dari berbagai aspek. Keterbatasan modal yang dimiliki petani sehingga mengalami keterbatasan dalam proses produksi, sempitnya lahan pertanian yang dimiliki sehingga tingkat produksinya sedikit, tingginya biaya produksi akibat naiknya harga pupuk dan obat-obatan, hingga rendahnya harga jual produk pertanian akibat permainan harga di pasar. Nasib para petani seringkali berada pada keadaan yang kurang baik, artinya, saat masih dalam proses produksi harga faktor-faktor produksi meningkat, sedangkan ketika terjadi panen raya harga jual produk pertaniannya justru turun drastis.

Petani selama ini melaksanakan usahataniya dengan pertimbangan-pertimbangan yang dilihat dari sisi petani itu sendiri, dimana sebenarnya petani sendiri mengalami kerugian yang disebabkan oleh naik turunnya harga hasil produksinya maupun harga sarana produksi yang digunakan. Petani biasanya juga kurang memperhatikan masalah tenaga kerja keluarga. Tenaga kerja keluarga tidak diperhitungkan dalam biaya produksi, padahal sebenarnya hal itu diperlukan untuk menghitung tingkat efektifitas dalam biaya produksi karena tenaga kerja keluarga pun sebenarnya membutuhkan biaya.

Kepemilikan lahan yang semakin sempit cenderung mengharuskan para petani memilih jenis tanaman yang lebih menguntungkan dan mempunyai nilai ekonomi tinggi untuk dikembangkan dalam kegiatan usahataniya. Usahatani yang paling dominan diusahakan di Kabupaten Sragen adalah tanaman pangan dan hortikultura. Mayoritas tanaman pangan yang ditanam adalah padi dan tanaman hortikultura adalah semangka.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian survei. Metode penelitian survei adalah metode yang bertujuan untuk mengumpulkan sejumlah variabel mengenai sejumlah individu dengan menggunakan pertanyaan terstruktur/sistematis yang dikenal dengan istilah kuesioner yang sama kepada banyak orang, untuk kemudian seluruh jawaban yang diperoleh peneliti dicatat, diolah, dan dianalisis (Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, 2008). Survei yang dilakukan bertujuan untuk mengamati dan mengumpulkan data dari sampel sebagai bahan untuk membuktikan kebenaran hipotesis dan menjelaskan hubungan-hubungan yang ada antar variabel berdasarkan kenyataan di lapangan.

Untuk membuktikan hipotesis yang pertama maka digunakan pendekatan nominal dilakukan tanpa memperhitungkan nilai uang menurut waktu (*time value of money*) tetapi yang dipakai adalah harga yang berlaku, sehingga dapat langsung dihitung pengeluaran dan jumlah penerimaan dalam satu periode proses produksi. Formula untuk menghitung pendapatan nominal adalah:

$$\text{Pendapatan} = \text{penerimaan} - \text{biaya total}$$

Penerimaan : $P_y \cdot Y$

P_y : harga produksi (Rp/Kg)

Y : jumlah produksi (kg)

Hipotesis kedua yaitu mengetahui faktor produksi yang paling berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani semangka dan padi dibuktikan dengan menggunakan analisis koefisien regresi berganda. Analisis koefisien regresi berganda bertujuan untuk memastikan, apakah variabel independen berpengaruh terhadap nilai variabel independen. Caranya dengan menguji hipotesa terhadap koefisien regresi semua variabel. Analisis regresi berganda digunakan jika variabel pengaruh lebih dari satu, tapi bisa terdiri dari 2, 3, atau lebih variabel pengaruh yang dimiliki dalam sebuah penelitian. Rumus yang digunakan yaitu:

$$y_1 = a + b_1x_1 (\text{luas lahan}) + b_2x_2 (\text{bibit}) + b_3x_3 (\text{pupuk}) + b_4x_4 (\text{pemberantasan hama}) + b_5x_5 (\text{tenaga kerja})$$

Hipotesis ketiga yang menyatakan manfaat dan biaya usahatani semangka lebih tinggi dibandingkan dengan usahatani padi dibuktikan

dengan analisis kelayakan dengan kriteria B/C ratio. B/C ratio, layak jika B/C ratio lebih dari 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor produksi adalah faktor-faktor yang digunakan dalam usahatani semangka dan padi yang digunakan mulai dari awal proses pelaksanaan usahatani sampai dengan mendapatkan hasil akhir, dimana faktor-faktor produksi ini dinilai dalam rupiah. Faktor-faktor produksi meliputi bibit, biaya perawatan, pupuk, obat pemberantas hama, serta tenaga kerja. Varietas padi yang digunakan adalah ciherang, sedangkan untuk varietas semangka adalah *sunflower* dan *blackorange*.

Pendapatan bersih usahatani adalah pendapatan bersih yang diperoleh petani dari usaha tani semangka atau padi dalam satu kali masa musim tanam yang dinyatakan dalam rupiah. Pendapatan bersih yang diterima oleh rumah tangga petani merupakan pendapatan kotor yang diterima oleh petani dikurangi biaya yang dikeluarkan selama proses tanam (biaya produksi), biaya produksi yang dimaksudkan berupa biaya pembelian bibit, biaya perawatan tanaman, pemberantasan hama (pestisida), pupuk, dan tenaga kerja. Setelah dikurangi dengan biaya-biaya produksi yang ada maka pendapatan bersih akan terlihat sangat kecil, dan apabila petani belum mampu memperkecil biaya produksi maka pendapatan yang bersih yang diterimanya akan semakin mengecil demikian sebaliknya.

Perbandingan rerata keseluruhan pendapatan bersih untuk petani semangka dan petani padi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.10. Rerata Pendapatan Bersih Petani Semangka dan Padi per hektar

No	Luas Lahan	Pendapatan bersih Semangka per ha	Pendapatan bersih Padi per ha
1	10.000 m ²	Rp 26.765.217,3 /satu kali musim tanam	Rp 6.523.541,8 /satu kali musim tanam

Sumber : Data Primer, Tahun 2010

Tabel 4.10. di atas menunjukkan bahwa keseluruhan pendapatan bersih petani semangka per hektar di Desa Pilang yaitu sebesar Rp 26.765.217,39/ha lebih tinggi jika dibandingkan dengan pendapatan bersih petani padi di Desa Sidodadi sebesar Rp 6.523.541,81/ha, bila diperbandingkan keseluruhan pendapatan

bersih/ha petani semangka dan pendapatan bersih/ha petani padi sebesar 4 : 1.

Besarnya pendapatan dari kedua komoditas baik pendapatan petani semangka maupun petani padi sangat dipengaruhi oleh penggunaan faktor-faktor produksi, dimana faktor produksi tersebut akan mempengaruhi pendapatan bersih petani. Besarnya pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan menjadikan biaya produksi ini menjadi sangat penting untuk dibahas. Besarnya biaya produksi yang dikeluarkan oleh para petani dalam setiap masa tanam disajikan dalam berikut.

Tabel Rerata Biaya Produksi dan Pendapatan Bersih Petani Semangka Desa Pilang dan Petani Padi Desa Sidodadi per ha.

No	Usahatani	Rerata Biaya Produksi per luas lahan (rupiah)	Rerata biaya produksi per luas lahan (ha)
1	Semangka (3373,33 m ²)	Rp. 4.118.200,00 /satu kali musim tanam	Rp 12.208.102,77 /satu kali musim tanam
2	Padi (7115 m ²)	Rp. 7.129.333,33 /satu kali musim tanam	Rp 10.020.145,23 /satu kali musim tanam

Sumber : Data Primer, Tahun 2010

Hasil analisis memperlihatkan nilai t hitung sebesar 3,589 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Karena t hitung 3,589 lebih besar dari t tabel ($t_{0,05}(60) = 1,671$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($p < 0,05$) maka hipotesis ditolak yang berarti terdapat perbedaan rerata antara pendapatan bersih petani semangka Desa Pilang dan petani padi Desa Sidodadi. Perbedaan nilai ini dapat dilihat rerata pendapatan bersih pada Tabel 4.2. Pada gambar 4.1. rerata pendapatan bersih petani semangka Desa Pilang sebesar Rp 9.028.800,00/3373,33 m² lebih tinggi bila dibandingkan dengan rerata pendapatan bersih petani padi desa Sidodadi yang sebesar Rp 4.641.500,00/7115 m². Dengan perbandingan pendapatan bersih tersebut maka **hipotesis pertama** yang menyatakan bahwa “ada perbedaan yang signifikan antara pendapatan petani semangka dan padi, dengan asumsi pendapatan dari usahatani semangka lebih besar bila dibandingkan dengan usahatani padi” **diterima**.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pendapatan petani semangka dan petani padi. Petani semangka memiliki rata-rata pendapatan lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata pendapatan petani padi. Hasil analisis memperlihatkan nilai t hitung sebesar 3,589 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Karena t hitung 3,589 lebih besar dari t tabel ($t_{0,05}(60) = 1,671$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($p < 0,05$). Rata-rata pendapatan bersih petani semangka sebesar Rp 9.028.800,00/3373,33 m² lebih tinggi jika dibandingkan dengan rerata pendapatan bersih petani padi di Desa Sidodadi sebesar Rp 4.641.500,00/7115 m² dalam satu kali musim tanam, bila diperbandingkan rerata keseluruhan per ha pendapatan bersih petani semangka dan rerata pendapatan bersih petani padi sebesar 4 : 1.

Pengaruh *dependent variable* (Y) *dependent variable* (X) pada usahatani semangka dapat dilihat secara keseluruhan dari urutan besarnya koefisien regresi berganda pada tabel berikut.

Tabel Hasil Perhitungan Analisis Regresi pada Usahatani Semangka

Variabel	Koefisien Regresi (B)	t _{hitung}	Sig.	Kesimpulan
Luas lahan (X ₁)	3760,080	6,671	0,000	Signifikan
Pupuk (X ₂)	6,268	2,464	0,021	Signifikan
Tenaga kerja (X ₃)	-5,654	-3,820	0,001	Signifikan
Bibit (X ₄)	1,981	0,220	0,828	Tidak signifikan
Pemberantasan hama (X ₅)	2,724	0,249	0,805	Tidak signifikan
Konstanta = -5350586,384				
R ² = 0,765				
F hitung = 15,605				
Sig. = 0,000				

Sumber: Data diolah, 2011

Hasil penelitian menunjukkan angka koefisien determinasi (R²) sebesar 0,765, hal ini menunjukkan bahwa pendapatan bersih usahatani semangka 76,5% dijelaskan oleh variabel-variabel yang digunakan di dalam model. Faktor luas lahan, pupuk, tenaga kerja, bibit, dan pemberantasan hama memang mempunyai pengaruh terhadap pendapatan bersih usahatani semangka (Y) sebesar 76,5%,

sedangkan sisanya 23,5% dijelaskan oleh faktor lain.

Hasil penelitian menunjukkan nilai F hitung sebesar 15,605 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa luas lahan, pupuk, tenaga kerja, bibit dan pemberantasan hama secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap pendapatan petani semangka.

Pengaruh *dependent variable* (Y) dan *independent variable* (X) secara keseluruhan pada usahatani padi dapat dilihat dari urutan-urutan besarnya koefisien regresi pada tabel berikut.

Variabel	Koefisien Regresi (B)	t_{hitung}	Sig.	Kesimpulan
Luas lahan (X_1)	1517,343	5,956	0,000	Signifikan
Pupuk (X_2)	-0,591	-0,278	0,784	Tidak signifikan
Tenaga kerja (X_3)	-1,555	-2,101	0,046	Signifikan
Bibit (X_4)	1,014	0,551	0,587	Tidak signifikan
Pemberantasan hama (X_5)	1,711	-0,704	0,488	Tidak signifikan
Konstanta = 1392742,182				
$R^2 = 0,745$				
F hitung = 14,042				
Sig. = 0,000				

Sumber: Data diolah, 2011

Hasil penelitian menunjukkan angka koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,745, hal ini menunjukkan bahwa pendapatan bersih usahatani padi 74,5% dijelaskan oleh variabel-variabel yang digunakan didalam model. Faktor luas lahan, pupuk, tenaga kerja, bibit, dan pemberantasan hama memang mempunyai pengaruh terhadap pendapatan bersih usahatani padi (Y) sebesar 74,5%, sedangkan sisanya 25,5% dijelaskan oleh faktor lain.

Hasil penelitian menunjukkan nilai F hitung sebesar 14,042 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa luas lahan, pupuk, tenaga kerja, bibit dan pemberantasan hama secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap pendapatan petani padi.

Usahatani semangka dan padi memberikan definisi biaya sebagai biaya yang dikeluarkan dalam usahatani tertentu untuk menghasilkan produksi. Biaya tersebut meliputi bibit, pupuk, tenaga kerja, perawatan, dan pemberantasan

hama, sedangkan manfaat dalam penelitian ini adalah nilai keuntungan yang diketahui dari pendapatan kotor hasil usahatani tertentu, yang dapat digunakan sebagai sumber pendapatan keluarga.

Analisis B/C ratio untuk usahatani semangka dengan luas lahan $< 0,25$ ha:

1. Nilai produksi (B) Rp7.335.000
2. Total biaya produksi (C) Rp2.204.000
3. Pendapatan (B-C) Rp5.131.000

Maka:

$$B/C = \frac{7.335.000}{2.204.000} = 3,32804$$

Analisis B/C ratio untuk usahatani semangka dengan luas lahan 0,25-0,5 ha:

1. Nilai produksi (B) Rp 11.830.000
2. Total biaya produksi (C) Rp 3.338.100
3. Pendapatan (B-C) Rp 8.491.900

Maka:

$$B/C = \frac{11.830.000}{3.338.100} = 3,543932$$

Analisis B/C ratio untuk usahatani semangka dengan luas lahan $> 0,5$ ha:

1. Nilai produksi (B) Rp 20.276.000
2. Total biaya produksi (C) Rp 5.384.500
3. Pendapatan (B-C) Rp 14.891.500

Maka:

$$B/C = \frac{20.276.000}{5.384.500} = 3,765624$$

Analisis B/C ratio untuk usahatani padi dengan luas lahan $< 0,25$ ha:

1. Nilai produksi (B) Rp 4.257.000
2. Total biaya produksi (C) Rp 2.590.000
3. Pendapatan (B-C) Rp 1.667.000

Maka:

$$B/C = \frac{4.257.000}{2.590.000} = 1,643629$$

Analisis B/C ratio untuk usahatani padi dengan luas lahan 0,25-0,5 ha:

1. Nilai produksi (B) Rp 8.477.500
2. Total biaya produksi (C) Rp 4.438.000
3. Pendapatan (B-C) Rp 4.039.500

Maka:

$$B/C = \frac{8.477.500}{4.438.000} = 1,910207$$

Analisis B/C ratio untuk usahatani padi dengan luas lahan $> 0,5$ ha:

1. Nilai produksi (B) Rp 22.578.000
2. Total biaya produksi (C) Rp 14.360.000
3. Pendapatan (B-C) Rp 8.218.000

Maka:

$$B/C = \frac{22.578.000}{14.360.000} = 1,572284$$

Dari analisis biaya dan manfaat tersebut dapat diketahui bahwa nilai B/C ratio untuk

kedua usahatani lebih dari 1, hal ini berarti kedua usahatani baik usahatani semangka maupun usahatani padi layak diusahakan. Angka perhitungan menunjukkan nilai yang lebih tinggi untuk usahatani semangka, hal ini berarti usahatani semangka memberikan hasil yang lebih tinggi dari usahatani padi. Keuntungan yang diperoleh petani semangka jauh lebih tinggi daripada petani padi.

Rekomendasi untuk pengembangan usahatani semangka dan padi yang ada di Kecamatan Masaran, yaitu Desa Pilang untuk usahatani semangka dan Desa Sidodadi untuk usahatani padi dapat dimulai dengan mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keberhasilan usahatani semangka dan usahatani padi. Faktor-faktor tersebut kemudian disajikan dalam matriks SWOT yang menyajikan berbagai masalah dan potensi yang dimiliki oleh petani semangka dan petani padi.

Strategi S-O

- Pengembangan lokasi lain yang selain didasarkan pada kesesuaian lahan juga dengan pertimbangan memiliki daya kompetitif dan komperatif secara antar dan intra wilayah serta pertimbangan permintaan pasar/konsumen
- Mengisi dan meningkatkan peluang pasar serta mempertahankan pasar yang telah ada melalui berbagai upaya promosi yang baik untuk mendukung pengembangan sektor pertanian
- Pengembangan iklim usaha yang kondusif untuk investasi dibidang pertanian, khususnya berupa kebijakan yang diterapkan secara konsisten dan berkesinambungan.

Strategi W-O

- Optimalisasi ketersediaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam mendukung peningkatan kualitas tanaman dan produk yang dihasilkan.
- Menumbuh kembangkan fungsi kelembagaan dan kemitraan yang berazaskan kebersamaan ekonomi.
- Optimalisasi usahatani dalam luasan skala usaha dan ekonomis baik ditingkat petani maupun usaha menengah dan besar.

Strategi S-T

- Penajaman wilayah potensial yang berkelayakan teknis dan tanaman dalam

upaya meningkatkan produktivitas tanaman dan lahan.

- Mendukung pelestarian lingkungan yang berkelanjutan melalui perwujudan usaha pertanian semangka dan pertanian padi yang ramah lingkungan.

Strategi W-T

- Melakukan koordinasi dengan berbagai instansi terkait dalam rangka usaha peningkatan jumlah produksi.
- Perbaikan kualitas melalui penggunaan pupuk organik untuk menjaga kelangsungan kondisi tanah yang subur.
- Meningkatkan jaminan keamanan berusaha terhadap segala bentuk penjarahan, perambahan atau aktivitas serupa lainnya

KESIMPULAN

Terdapat perbedaan tingkat pendapatan petani semangka dan petani padi. Petani semangka memiliki rata-rata pendapatan lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata pendapatan petani padi. Hasil analisis memperlihatkan nilai t hitung sebesar 3,589 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Karena t hitung 3,589 lebih besar dari t tabel ($t_{0,05}(60) = 1,671$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($p < 0,05$). Rata-rata pendapatan bersih petani semangka sebesar Rp 9.028.800,00/3373,33 m² lebih tinggi jika dibandingkan dengan rerata pendapatan bersih petani padi di Desa Sidodadi sebesar Rp 4.641.500,00/7115 m² dalam satu kali musim tanam, bila diperbandingkan rerata keseluruhan per ha pendapatan bersih petani semangka dan rerata pendapatan bersih petani padi dalam satuan luas yang sama adalah sebesar 4 : 1.

Faktor produksi yang paling berpengaruh terhadap pendapatan bersih petani semangka dan petani padi adalah luas lahan dengan koefisien determinasi untuk semangka sebesar 0,765 dan padi sebesar 0,745. Penganalisaan faktor produksi pada usahatani semangka didapatkan bahwa faktor produksi luas lahan, pupuk dan tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan petani semangka, sedangkan faktor usahatani bibit dan pemberantasan hama tidak berpengaruh secara signifikan.

Manfaat dan biaya usahatani semangka dan usahatani padi menunjukkan bahwa selisih input dan output yang lebih besar untuk usahatani semangka, dengan perbandingan 3,1:1 untuk luas lahan < 0,25 ha; 2,1:1 untuk luas

lahan 0,25-0,5 ha; 1:1,8 untuk luas lahan > 0,5 ha. Sedangkan untuk analisis B/C ratio menunjukkan angka lebih dari 1, hal ini berarti keduanya layak dikembangkan. Nilai B/C usahatani semangka lebih tinggi dibandingkan dengan usahatani padi sehingga usahatani semangka memberikan pendapatan yang lebih tinggi daripada usahatani padi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, DR. Bustanul. 2005. *Pembangunan Pertanian Paradigma Kebijakan dan Strategi Revitalisasi*. Jakarta: PT. Grasindo
- Muta'ali, Luthfi. 2003. *Teknik Penyusunan Rencana Strategis dalam Pembangunan Wilayah (RRA, Analisis Situasi, SWOT, Renstra)*. Yogyakarta: Program Studi Pembangunan Wilayah Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Jara Grafindo Persada
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia Press: Jakarta.
- Soekartawi. 1989. *Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian*. Rajawali Pers: Jakarta.
- .